

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah urat nadi peradaban, dan mutu adalah detaknya. Di tengah derasnya arus revolusi industri dan digitalisasi global, kualitas pendidikan bukan lagi sekadar kebutuhan—melainkan tuntutan mutlak bagi eksistensi dan daya saing bangsa. Jika suatu negara ingin berdiri kokoh di panggung dunia, maka pilar utamanya adalah mutu pendidikan yang tak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga unggul secara moral, sosial, dan spiritual. Mutu bukan sekadar kata kunci, namun lebih menjadi simbol keunggulan yang membedakan antara yang biasa dan luar biasa, antara lembaga pendidikan yang stagnan dan yang visioner. Pendidikan yang bermutu adalah proses budaya yang berkelanjutan—yang tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi mencetak manusia utuh: berpikir kritis, bertindak etis, dan siap bersaing di era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity).

Lebih dari sekadar bangunan fisik dan kurikulum yang tertulis, mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan

menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogea menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.” proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi

menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakan yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat. Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

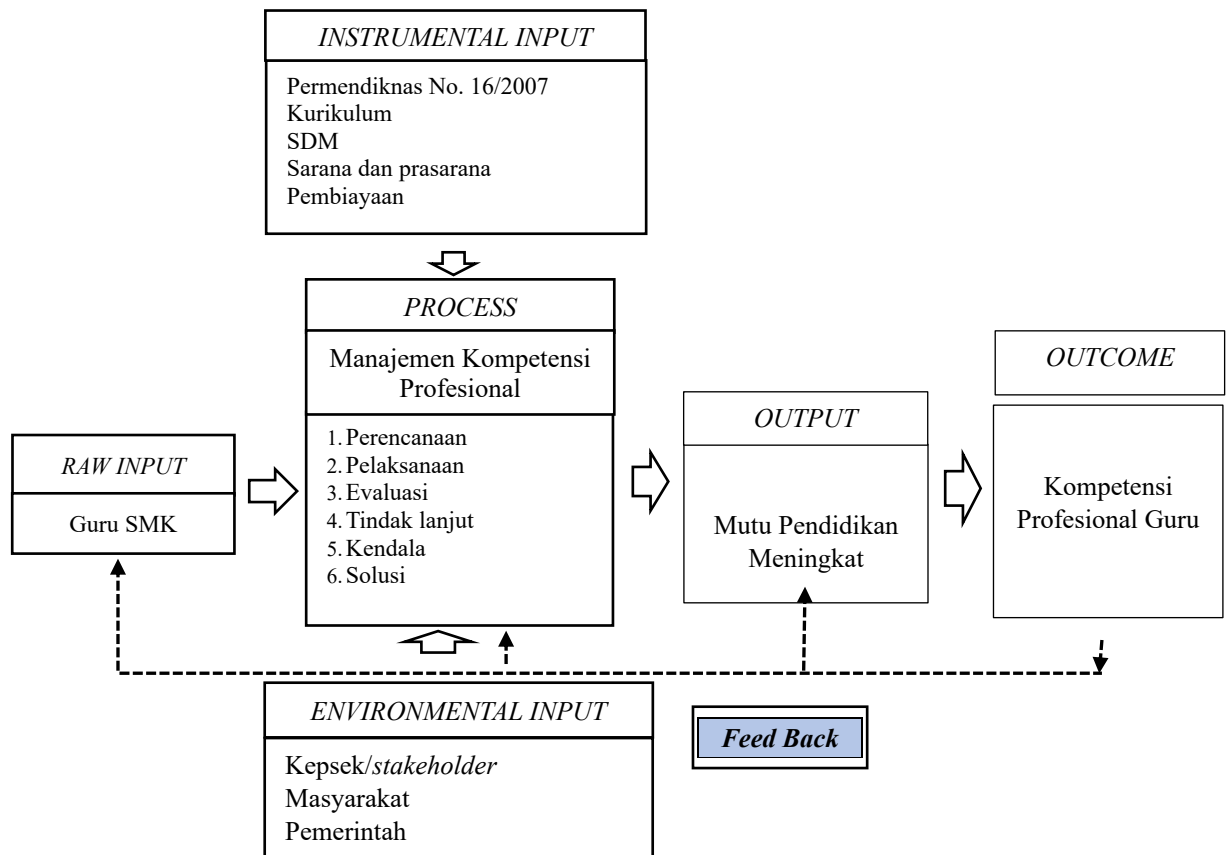
Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana upaya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan dalam kompetensi profesional guru SMK serta mengidentifikasi kendala yang terjadi sehingga dapat ditemukan solusinya. Maka penelitian ini mengambil judul *Manajemen Kompetensi Profesional Guru SMK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi penelitian SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi)*. Kedua sekolah ini dipilih peneliti untuk memperluas wawasan dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti serta dapat membandingkan dan mempertajam hasil temuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi kajian utama dilaksanakannya penelitian ini disajikan melalui diagram berikut;



Gambar 1.1 . Perumusan Masalah

Berdasarkan bagan di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut,

- Perencanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh *raw input*, *instrumental input* dan, *environmental input*.
- Pelaksanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi pada kesiapan pengorganisasian.
- Evaluasi kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan untuk meninjau peningkatan kompetensi profesional dan mutu pendidikan.
- Tindak lanjut kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- e. Kendala yang terjadi pada pelaksanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Solusi terhadap masalah dalam kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pembatasan Masalah

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya pada beberapa aspek manajemen sebagai berikut;

- a. Perencanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi;
 - 1) Pemetaan terhadap Guru
 - 2) Merencanakan Program peningkatan Kompetensi profesional
 - 3) Pengalokasian Sumber Daya
 - 4) Kurikulum dan Materi
- b. Pelaksanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi;
 - 1) Pembinaan Guru
 - 2) Pemberdayaan MGMP
 - 3) Pelatihan TIK bagi Guru
 - 4) Penyetaraan dan Sertifikasi
 - 5) *Training Workshop*
 - 6) *Peer Teaching* bagi Guru Sebidang
- c. Evaluasi kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi;
 - 1) Monitoring
 - 2) Supervisi Klinis
 - 3) Tes dan Penilaian
- d. Tindak lanjut kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi;
 - 1) Pelaksanaan tindakan korektif dan pencegahan berdasar evaluasi
 - 2) Pembaruan rencana pembelajaran dan pengembangan profesional
 - 3) Penyusunan laporan tindak lanjut perbaikan

- e. Kendala yang terjadi dalam proses implementasi manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi;
 - 1) Anggaran Biaya
 - 2) Sarana Prasarana
 - 3) SDM
- f. Solusi yang berarti cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam implementasi manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tujuan hakikat manajemen kompetensi profesional untuk melahirkan guru yang profesional dan ahli di bidangnya hingga menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan pendidikan yang bermutu, mudah direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dan dapat dikendalikan dengan baik. Dengan guru yang profesional dan proses pembelajaran yang seperti itu maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran hingga meningkatkan mutu pendidikan.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

- 1) Mengetahui dan menganalisis perencanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi;
- 2) Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi;
- 3) Mengetahui dan menganalisis evaluasi kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi;

- 4) Mengetahui dan menganalisis tindak lanjut kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi;
- 5) Mengetahui dan menganalisis kendala pelaksanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi;
- 6) Mengetahui dan menganalisis solusi terhadap masalah kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi;

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pihak-pihak yang berkepentingan dengan manajemen kompetensi profesional guru diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya bagaimana merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut kompetensi profesional guru hingga mampu melahirkan guru yang benar-benar profesional hingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah terkait manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai manajemen kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, baik di SMK Bhinneka maupun SMK Proklamasi dalam melaksanakan profesinya seperti melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara profesional.

4) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman komite sekolah terhadap peran dan fungsinya dalam mendukung sekolah serta mampu meningkatkannya sebagai mitra sekolah termasuk melalui peningkatan kompetensi profesional guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori manajemen kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan dan dapat menjadi bahan perbandingan serta rujukan bagi peneliti selanjutnya.

6) Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih menyeluruh, sehingga dapat menciptakan pendidikan yang bermutu dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rasionalisasi di atas, pertanyaan inti yang mencerminkan fokus utama dari disertasi, yaitu pada sistem manajemen kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: “Bagaimana manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi Karawang?

Pertanyaan turunan dari pertanyaan utama yang mengurai proses manajemen kompetensi profesional guru dalam tahapan-tahapan manajerial serta tantangan dan solusinya ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi?
2. Bagaimana pelaksanaan kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi?
3. Bagaimana evaluasi kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi?

4. Bagaimana tindak lanjut manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhineka dan SMK Proklamasi?
5. Bagaimana kendala manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi?
6. Bagaimana solusi terhadap masalah manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhinneka dan SMK Proklamasi?